

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kegiatan Pramuka**

1. Pengertian Pramuka, Kepramukaan, Gerakan Pramuka, dan Pendidikan Kepramukaan.

Secara harfiah pramuka terdiri dari 3 suku kata yaitu Pra-Mu-Ka, dapat diartikan “paling depan”. Pra yang merupakan singkatan dari “Praja” yang berarti rakyat atau warga. Mu singkatan dari “Muda” yang berarti belum dewasa. Ka singkatan dari kata “Karana” yang berarti Perbuatan atau penghasilan.

Selama ini, penggunaan istilah Pramuka, Pendidikan Kepramukaan, Gerakan Pramuka, dan Kepramukaan, masih nampak digunakan secara tumpang tindih. Sehingga terkesan mengaburkan pengertian sebenarnya. Namun pada kenyataannya keempat istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda.

Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Dharma Pramuka.<sup>1</sup> Satya Pramuka merupakan Janji dari anggota pramuka. Dan

---

<sup>1</sup> Kak Jana T. Anggadireja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 18.

Darma Pramuka merupakan ketentuan moral yang harus dilakukan anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka. Meliputi,

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.<sup>2</sup> Kegiatan pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan di alam terbuka (*Outdoor Activity*) yang mengandung dua nilai, yaitu:

- a. Nilai formal atau nilai pendidikan, yaitu pembentukan watak (*Character Building*); dan
- b. Nilai materiil, yaitu nilai kegunaan praktisnya.<sup>3</sup>

## 2. Sejarah Singkat Pramuka

Untuk dapat memahami kepramukaan terlebih dahulu perlu mengetahui tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Gerakan Pramuka. Berbicara mengenai Gerakan Pramuka, maka kita kita harus mengenal pendiri Gerakan Pramuka.

Pendiri Gerakan Pramuka adalah Robert Stephenson Smyth Baden-Powell, lahir di kota London, Inggris, 22 Februari 1857. Tetapi para pandu (Pramuka) biasa memanggil beliau dengan sebutan Baden-Powell atau BP (Bee-Pee/bipi). Nama kecil dari Baden-Powell adalah Ste, Stephe atau Stephenson (paling sering dipanggil dengan nama Steevie). Dan baru

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

dipanggil dengan nama Robert atau Sir Robert, setelah mendapat gelar kesatria dari Raja Inggris. Ayah dari Baden-Powell adalah Prof. Domine Baden-Powell seorang Guru besar Geometri di Universitas Oxford, Inggris. Pada usia 3 tahun Baden-Powell telah jadi seorang anak yatim. Baden-Powell telah berusaha hidup mandiri dengan hanya didukung oleh kekerasan hati serta keteguhan ibunya yang tercinta Ny. Henrietta Grace.<sup>4</sup>

Di usia 19 tahun, Baden Powell menamatkan sekolah di Charterhouse School dan kemudian memutuskan untuk bergabung dengan dinas kemiliteran. Setelah lulus dari akademi militer tersebut, Baden Powell ditempatkan di India dengan pangkat pembantu letnan. Pengalaman di ketentaraan inilah yang kemudian banyak mempengaruhi perkembangan berdirinya gerakan kepanduan di Inggris, bahkan dunia.

Sejarah kepanduan tidak dapat dipisahkan dengan terbitnya buku *Scouting For Boys*, karna buku itulah yang pertama kali menyebabkan anak-anak dan remaja beramai-ramai bergabung dalam kegiatan di alam terbuka yang dinamakan Gerakan Kepanduan (Boy Scouts). Buku ini ditulis oleh BP di tahun 1908. Buku ini diedarkan pada tanggal 15 Januari 1908. Oleh penerbit Horace Cox, Windsor House, Bream's Building, London E.C. Selain mendirikan kepanduan putra, BP juga mendirikan

---

<sup>4</sup> Andri Bob Sunardi, *BOYMAN (Ragam Latih Pramuka)*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014), hlm. 18-19.

kepanduan untuk putri dengan dibantu oleh adik perempuannya, Agnes Baden-Powell. Yang kemudian hari dilanjutkan oleh Lady Baden-Powell.<sup>5</sup>

Kepanduan masuk ke Indonesia (pada waktu itu masih Hindia Belanda, karena negara kita sedang dijajah orang Belanda) pertama-tama dibawa oleh orang Belanda. Organisasinya bernama Nederland Indische Padvinders Vereniging (NIPV) yang artinya adalah Persatuan Pandu-pandu Hindia Belanda.

Tonggak kebangkitan bangsa Indonesia adalah berdirinya organisasi Boedi Oetomo, 20 Mei 1908. Lalu peristiwa sumpah pemuda, 28 Oktober 1928, yang menjiwai Gerakan Kepanduan Nasional semakin bergerak maju. Semangat menyatukan berbagai organisasi kepanduan yang tumbuh di Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan terus berkobar. Maka pada tanggal 14 Agustus 1961 untuk pertama kalinya Gerakan Pramuka digelar secara nasional di Jakarta, dalam sebuah upacara besar di depan Istana Merdeka di hadapan Bung Karno selaku Presiden Republik Indonesia. “Pada upacara besar ini, Negara menganugerahkan sebuah PANJI kepada Gerakan Pramuka, melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 448 tahun 1961 tentang Penganugerahan Panji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana.

### 3. Lambang Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka berlambangkan gambar *silhouette* Tunas Kelapa.<sup>6</sup> Lambang Gerakan Pramuka adalah tanda pengenal organisasi

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

Gerakan Pramuka yang bersifat tetap. Lambang ini diciptakan oleh R. Soenardjo Atmodipoerwo. Lambang ini dipergunakan pertama kali sejak tanggal 14 Agustus 1961, ketika presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno menganugerahkan Panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional Indonesia kepada organisasi Gerakan Pramuka melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 tahun 1961.<sup>7</sup>

#### 4. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

Prinsip Dasar Kepramukaan adalah :

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- c) Peduli terhadap diri pribadinya;
- d) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka;<sup>8</sup>

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif, melalui :

- a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- b) Belajar sambil melakukan;
- c) Sistem berkelompok;

---

<sup>6</sup> Kak Jana T. Anggadireja, dkk., *op.cit.*, hlm. 210.

<sup>7</sup> Andri Bob Sunardi, *op.cit.*, hlm. 89.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 87.

- d) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda;
- e) Kegiatan di alam terbuka;
- f) Sistem tanda kecakapan;
- g) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri;
- h) Kiasan dasar.<sup>9</sup>

#### 5. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati seseorang yang menyadari harga dirinya. Kode kehormatan Pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan Pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku Pramuka di masyarakat.

Kode kehormatan Pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Satya Pramuka merupakan janji Pramuka dan Darma Pramuka merupakan ketentuan moral Pramuka.

Satya Pramuka adalah :

- a) Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.
- b) Tindakan pribadi untuk meningkatkan diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji.

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 88

- c) Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektualitas, emosi, sosial, dan spiritual baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.

Darma Pramuka adalah :

- a) Alat proses pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
- b) Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota.
- c) Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.
- d) Kode etik organisasi dan satuan Pramuka dengan landasan ketentuan moral disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggung jawab dan penentuan putusan.

Kode kehormatan bagi Pramuka disesuaikan dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik. Diantaranya sebagai berikut :

#### **Kode kehormatan bagi Pramuka Siaga (7-10 tahun)**

- a) DWISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga;
- Setiap hari berbuat kebaikan.

b) DWIDARMA

- Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya;
- Siaga berani dan tidak putus asa.

**Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang (11-15 tahun)**

a) TRISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila;
- Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat;
- Menepati Dasa Darma.

b) DASADARMA

- 1) Takwa pada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria;
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah;
- 5) Relia menolong dan tabah;
- 6) Rajin, terampil, dan gembira;
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja;



- 8) Disiplin, berani, dan setia;
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya;
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

**Kode kehormatan bagi Pramuka Penegak (16-20 tahun), Pramuka Pandega (21-25 tahun), dan anggota dewasa (25 tahun keatas)**

a) TRISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila;
- Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat;
- Menepati Dasa Darma.

b) DASADARMA

(sama dengan Dasadarma untuk Pramuka Penggalang).<sup>10</sup>

6. Motto Gerakan Pramuka

Motto Gerakan Pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk mengingatkan setiap anggota Gerakan Pramuka bahwa setiap mengikuti kegiatan berarti mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan Pramuka.

Motto Gerakan Pramuka merupakan semboyan tetap dan tunggal bagi Gerakan Pramuka, yaitu “SATYAKU KUDARMAKAN, DARMAKU KUBAKTIKAN”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Kak Jana T. Anggadireja, dkk., *op.cit.*, hlm. 39-41.

Menanamkan motto Gerakan Pramuka kepada peserta didik tidak dengan cara menghafal untuk selanjutnya memahaminya, tetapi harus kita sembunyikan atau kita selip-selipkan ke dalam setiap kegiatan kepramukaan sehingga penanaman motto dalam diri peserta didik berlangsung secara alami dan bertahap.

Motto Gerakan Pramuka memberikan dasar semangat untuk bersikap selalu bersiap diri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga seorang anggota Pramuka selalu berguna bagi diri, keluarga, masyarakat di lingkungannya serta bagi bangsa dan negara.<sup>12</sup>

#### 7. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berlandaskan sistem Among. (Berdasarkan AD dan ART Gerakan Pramuka, Pasal 5).

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 45

<sup>12</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman 2*, (Bandung : Darma Utama, 2016), hlm. 58.

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka melalui :

- a) Pendidikan dan pelatihan Pramuka;
- b) Pengembangan Pramuka;
- c) Pengabdian masyarakat dan orang tua; dan
- d) Permainan yang berorientasi pada pendidikan. (Pasal 3, UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka).<sup>13</sup>

## **B. Karakter**

### 1. Pengertian dan Hakikat Karakter

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Inggris (*character*) dan Yunani (*character*) yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.

M. Furqon Hidayatullah mengutip dari Rutland mengemukakan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Latin yang berarti dipahat. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit dengan hati-hati memahatnya.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 5.

Doni Koesoema menambahkan, istilah karakter berasal dari Yunani (*karasso*) yang artinya format dasar. Ia memandang terdapat dua makna karakter, yaitu 1) Kumpulan kondisi yang telah ada begitu saja. 2) tingkat kekuatan individu mampu menguasai kondisi tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Fakhry Gaffar, pendidikan karakter ialah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan. Pandangan Fakhry tersebut terdapat tiga ide pikiran penting, yaitu 1) Proses transformasi nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter ialah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development.*<sup>16</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia murid secara utuh, terpadu dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan.<sup>17</sup>

Aktivitas ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media strategis untuk pembinaan karakter dan

---

<sup>14</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 39.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 40-41

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

peningkatan mutu akademik murid. Melalui aktivitas ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan potensi, prestasi serta tanggung jawab sosial.<sup>18</sup>

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

### a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

#### 1) Religius

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.

### b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Diri Sendiri

#### 1) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

#### 2) Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.

#### 3) Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

#### 4) Disiplin

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 42-43.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Percaya Diri

Sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7) Berjiwa Wirausaha

Sikap dan perilaku mandiri dan pandai mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif dan Inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara logis untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki.

9) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

10) Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dan apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

11) Cinta Ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta merealisasikan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas dan kewajiban diri sendiri serta orang lain.

2) Patuh pada norma sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang.

4) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

5) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai karakter daam hubungannya dengan lingkungan

1) Peduli sosial dan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

e. Nilai Kebangsaan

1) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya.

2) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, kultur, suku dan agama.<sup>19</sup>

3. Proses Pembentukan Karakter

Orang tua harus memahami kedudukannya sebagai pendidik yang sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Orang tua harus memahami tentang tahapan perkembangan anak agar dapat membentuk karakter anak secara lebih mudah. Anak adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan oleh orang tua terutama dalam hal pendidikannya. Pertanggungjawaban atas amanah dinyatakan dalam ayat berikut.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 44-48.



إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah maha mendengar, Maha melihat. (QS. An-Nisa' (4): 58).*

Sebagai orang tua harus memahami tahap perkembangan anak dan mampu memberikan tahapan pendidikan yang tepat kepada anak. Berikut ini dijabarkan dalam mendidik anak sesuai dengan tiga periode yang telah dijelaskan sebelumnya.

a. Mendidik Anak Usia 0 sampai 7 Tahun

Periode usia tujuh tahun pertama merupakan periode yang amat kritis dan penting dalam perkembangan anak. Pada periode ini, apapun yang dilihat dan didengar oleh anak mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dalam pembentukan pribadinya. Hal tersebut menyebabkan apa yang terekam dalam membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Oleh sebab itu, pada periode ini orang tua maupun guru harus memberikan banyak perhatian kepada anak terutama pendidikannya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016) hlm. 215.

b. Mendidik Anak Usia 8 sampai 14 Tahun

Pada periode ini, anak sudah leih siap dari sei fisik dan psikologis sehingga dapat menerima pelajaran dan ilmu yang diberikan kepadanya dengan baik dan teratur. Selain itu, anak juga sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan termasuk teman-teman sepermainannya.<sup>21</sup>

c. Mendidik Anak Usia Lebih dari 14 Tahun

Setelah usia anak mencapai lebih dari 14 tahun, jasmani anak akan lebih kuat, wawasan dan pemikirannya bertambah luas, emosi dan perasaannya menjadi lebih peka, serta naluri seksualnya pun mulai bangkit. Masa ini merupakan pendahuluan masa balig sehingga orang tua perlu memberikan perhatian khusus.<sup>22</sup>

### C. Religius

#### 1. Pengertian Karakter Religius

kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 235.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 253.

lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religi adalah nilai karakter hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>23</sup>

Agama bagi kehidupan manusia merupakan rahmat bagi seluruh alam. Rahmat dimaksud berdasarkan firman Allah dalam surah Al-Anbiyaa' (21) ayat 107 sebagai berikut.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*

Ayat Alquran di atas menunjukkan bahwa ajaran Islam bukan hanya merupakan rahmat dan kasih sayang bagi orang Islam, melainkan juga merupakan rahmat dan kasih sayang kepada non-Islam, bahkan seluruh makhluk dan isi alam ini.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Elearning Pendidikan, 2011, *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 31 Desember 2017.

<sup>24</sup> Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A., *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), intergratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan). manusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, ibarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki. Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Hadedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) hlm. 23.

## 2. Macam-macam Nilai Religius

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

### a. Nilai ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablun minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadaNya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
- 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.

- 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablun minanas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

- 1) Silaturahmi, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- 4) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- 5) *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- 6) *Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati.
- 7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.
- 8) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- 9) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.
- 10) *Iffah* atau *ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
- 11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.

12) *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2011), hlm. 73.